

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini *sustainability* (keberlanjutan) menjadi sebuah perhatian khusus bagi masyarakat dunia. Keberlanjutan sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kesanggupan generasi di masa depan dalam memenuhi kebutuhannya (Simbolon dan Sueb, 2016). Keberlanjutan ini muncul akibat adanya perusakan lingkungan oleh manusia. Seiring berjalannya waktu pemahaman mengenai keberlanjutan mulai berkembang dan terkonsentrasi pada tiga pilar yaitu pengembangan ekonomi, pengembangan sosial, dan proteksi terhadap lingkungan (Elkington, 1998; dalam Simbolon dan Sueb, 2016).

Kini keberlanjutan sendiri mulai meluas hingga dunia bisnis dimana perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan keberlanjutan tersebut ke dalam setiap aktivitas bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi berfokus dalam mencari *profit* saja tetapi juga mengedepankan masalah-masalah lingkungan dan sosial. Keberlanjutan yang diimplementasikan pada aktivitas perusahaan diyakini dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai contoh, McDonald's merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di restoran makanan cepat saji. McDonald's melihat kesempatan bisnis dalam mengimplementasikan keberlanjutan dalam proses bisnisnya. Beberapa contoh pendekatan yang dilakukan oleh McDonald's untuk menerapkan adanya keberlanjutan yaitu mengurangi penggunaan energi pada setiap gerai restorannya sebanyak 20% pada tahun 2020 serta menerapkan *packaging* yang ramah lingkungan. Implementasi keberlanjutan ini berdampak pada reputasi ataupun citra dari perusahaan McDonald's. Berdasarkan informasi dari *Eater* (Hatic, 2018), akibat adanya implementasi dari keberlanjutan ini dapat menaikkan reputasi McDonald's sehingga berdampak pada kenaikan penjualan.

Proses implementasi keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan nantinya akan diinformasikan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan

telah menerapkan adanya keberlanjutan ke dalam usahanya. Informasi mengenai keberlanjutan ini sendiri ditunjukkan tidak sekedar kepada pemegang saham namun juga kepada pemangku kepentingan. Informasi mengenai implementasi perusahaan terhadap keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya dapat diinformasikan melalui sebuah laporan. Salah satu sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi implementasi terkait aktivitas keberlanjutan adalah *sustainability report*. *Sustainability report* sendiri adalah sarana pelaporan yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan dengan cara mengukur, mengungkapkan secara transparan serta mengupayakan dampak ekonomi, dampak sosial, serta dampak lingkungan perusahaan (Global Reporting Initiative, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernst and Young dan Boston College Center for Corporate Citizenship (2010) terkait dengan praktik pengungkapan *sustainability report* ini sendiri lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang berukuran besar daripada perusahaan berukuran kecil. Selain itu, menurut penelitian tersebut praktik pengungkapan *sustainability report* ini sendiri lebih dilakukan oleh perusahaan publik daripada privat mengingat bahwa perusahaan publik lebih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap para pemangku kepentingan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Penyusunan *sustainability report* ini sendiri memiliki standar dalam praktik penyusunannya. Salah satu lembaga yang menyajikan standar penyusunan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Lembaga tersebut menyediakan standar dalam penyusunan *sustainability report* agar lebih berkualitas dan dapat menyampaikan informasi non-keuangan dengan lebih baik. Menurut Ernst and Young dan Boston College Center for Corporate Citizenship (2010) bahwa dari semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* terdapat 51% diantaranya menggunakan standar GRI sebagai acuan pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan dengan menggunakan standar GRI sendiri dibagi menjadi dua seri standar yaitu yang pertama adalah standar universal yang berisikan pengantar berupa landasan, pengungkapan umum serta pendekatan manajemen dan seri standar yang kedua berisikan topik spesifik terkait kegiatan ekonomi, kegiatan lingkungan, dan kegiatan sosial. Standar GRI dari waktu ke

waktu mengalami perubahan cukup signifikan mulai dari standar pertamanya GRI G1 hingga standar yang terbaru adalah GRI G4. GRI G4 adalah standar terbaru yang dikeluarkan oleh GRI dengan mengaitkan informasi dengan *Sustainability Development Goals* (SDGs). SDGs adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam rangka pembentukan agenda pembangunan yang baru bagi dunia agar menjaga keberlanjutan dunia ini. GRI G4 mengimplementasikan 17 tujuan tersebut ke dalam item pengungkapan. Pengungkapan *sustainability report* juga mengungkapkan bagaimana praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam suatu perusahaan (Iswari, 2016). Secara tidak langsung perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* juga melakukan praktik pengungkapan CSR.

Perusahaan melakukan perluasan tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik dan investor namun juga kepada pemangku kepentingan lainnya melalui praktik pengungkapan *sustainability report* (Chariri, 2009). Oleh karena itu, praktik pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat membangun serta menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga perusahaan dapat menjaga keberlanjutan perusahaannya (Safitri, 2016). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana *stakeholder* merupakan sekelompok orang yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan (Freeman, 1984; dalam Fontaine, Harman, dan Schmid, 2006). Adanya pengungkapan *sustainability report* juga berupaya agar proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dapat diterima oleh masyarakat luas (Simbolon dan Sueb, 2016). Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi dimana keberlanjutan sebuah perusahaan dapat dipastikan apabila perusahaan memperhatikan batasan-batasan norma yang ada (Brown dan Deegan, 1998; dalam Mousa dan Hassan, 2015).

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Ramadhani (2015), Gunawan dan Mayangsari (2015), dan Sejati dan Prastiwi (2015). Ketiga penelitian menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari

ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kemungkinan bahwa pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan tidak langsung dimana terdapat variabel lain yang memediasi kedua hubungan tersebut seperti variabel kinerja keuangan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan dinilai dapat menambah citra dari perusahaan tersebut (Cahyandito, 2010). Surachman (2008, dalam Ariszani, Suharyono dan Kumadji, 2015) berpendapat bahwa citra perusahaan muncul akibat adanya opini konsumen serta sekelompok individu yang berkaitan dengan proses bisnis seperti pemasok, karyawan, maupun investor terkait dengan perusahaan tersebut. Citra perusahaan yang meningkat dapat menambah kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan (Kartajaya, 2004; dalam Ariszani, dkk, 2015). Ferrinadewi (2008; dalam Sari, Kumadji, dan Latief, 2010) mengemukakan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai pemenuhan terhadap harapan konsumen atas kinerja produk serta kepuasan berdasarkan pengalaman konsumen yang menghasilkan impresi positif terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan juga dapat muncul akibat adanya informasi-informasi positif terkait dengan perusahaan tersebut yang diterima oleh konsumen (Mowen dan Minor, 2002; dalam Ariszani, dkk, 2015). Semakin tinggi kepercayaan yang dibangun perusahaan terhadap konsumen maka semakin tinggi pula niat konsumen terhadap pembelian produk atau jasa yang dimiliki perusahaan (Gefen dan Straub, 2004; dalam Mahkota, Suyadi dan Riyadi, 2014). Secara tidak langsung perusahaan yang memegang kepercayaan pelanggan akan berpengaruh terhadap meningkatnya penjualan barang atau jasa pada perusahaan tersebut dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan ini tentunya akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga diyakini sebagai bukti kepada pihak luar bahwa perusahaan menjalankan proses bisnisnya dengan baik. Gitman dan Zutter

(2012:79) menyatakan bahwa tanpa adanya kinerja keuangan yang baik maka perusahaan tidak bisa menarik pihak luar seperti investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Investor akan menilai perusahaan lebih tinggi apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017) terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, variabel independen yaitu pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan menggunakan standar GRI G3 dan variabel pemediasi yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017) ditemukan bahwa kinerja keuangan dengan pengukuran ROE dapat memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel pemediasi yaitu kinerja keuangan. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015), Ramadhani (2015), dan Gunawan dan Mayangsari (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh langsung pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017) maka dapat dilakukan pengujian terhadap pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pernah mengikuti *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA). Perusahaan tersebut dipilih karena perusahaan yang menjadi peserta ISRA memiliki pengetahuan lebih terkait dengan adanya praktik pengungkapan *sustainability report* daripada perusahaan yang tidak mengikuti ISRA. Perusahaan yang menjadi peserta ISRA juga memiliki *experience* yang lebih terkait dengan pengungkapan komponen-komponen yang ada didalam *sustainability report*.

Tahun pengamatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah tahun 2013-2016. Tahun tersebut dipilih sebagai tahun pengamatan dikarenakan mulai tahun 2013 GRI menerapkan standar pengungkapan yang baru yaitu GRI G4. Standar GRI G4 merupakan standar yang dinilai lebih relevan dibandingkan dengan standar sebelumnya karena memasukan *sustainability development goals* (SDGs) sebagai dasar pengungkapan tiap-tiap komponen yang ada. Selain itu GRI G4 mengungkapkan lebih banyak komponen terkait keberlanjutan perusahaan sehingga ini juga mendorong pengungkapan yang lebih berkualitas serta transparan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis yaitu pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sebagai salah satu pemberi informasi non-keuangan, sehingga investor tidak hanya berpaku pada informasi keuangan saja tetapi pada informasi-informasi non-keuangan.
- b. Bagi manajemen perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai salah satu sarana pengungkapan informasi non-keuangan sehingga perusahaan tidak saja berfokus memberikan serta mengungkapkan informasi keuangan saja tetapi juga terkait dengan informasi non-keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini, maka garis besar isi penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar penelitian yang dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang karakteristik dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.